

Jessica Amelia (5090802). Asosiasi antara Gaya Pengasuhan dan Status Identitas Diri Remaja Etnis Jawa. Skripsi. Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Perkembangan (2013).

INTISARI

Remaja adalah masa untuk mencari identitas diri. Pencapaian status identitas diri yang melibatkan aktivitas eksplorasi dan komitmen tampak pada 8 dimensi kehidupan, yaitu okupasi, religi, politik, filosofi, *friendship*, *dating*, rekreasi, dan *sex role* (Adams, 1998). Status identitas diri tampaknya dapat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan serta budaya (Marcia, dalam Santrock, 2002). Nilai-nilai pada budaya Jawa menjadikan peranan orang tua lebih besar pada kehidupan remaja.

Penelitian ini bertujuan mengetahui asosiasi gaya pengasuhan dengan status identitas diri remaja etnis Jawa. Subjek penelitian adalah remaja etnis Jawa kelas 3 SMKN Z, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian di bidang seni Jawa. Pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan angket *EOMEIS* (Adams, 1998) serta *PAQ* (Buri, 1991).

Hasil penelitian menunjukkan ada asosiasi gaya pengasuhan orang tua dengan status identitas diri remaja etnis Jawa dimensi okupasi dan *dating*. Asosiasi lain tampak pada pengasuhan ayah dengan status identitas diri dimensi filosofi dan *sex role*. Berlandaskan budaya Jawa, gaya pengasuhan orang tua yang dipandang subjek menunjukkan kebebasan yang tidak sepenuhnya (otoriter-otoritatif). Hal tersebut mendukung subjek untuk tidak dapat sepenuhnya bebas dalam bereksplorasi dan berkomitmen, sehingga status identitas diri juga belum tercapai sepenuhnya, berupa kombinasi *achievement-moratorium* dan *achievement-moratorium-foreclosure*.

Kata kunci: status identitas diri, gaya pengasuhan, remaja etnis Jawa